

PERANCANGAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DI PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

M.Yusuf Ramadhan¹, Titin Sundari², Imbardi^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning

JL. Yos Sudarso km. 8 Rumbai Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

E-mail : imbardi@unilak.ac.id

ABSTRAK

Bermula dari banyak remaja yang tidak punya orang tua (wali) atau faktor ekonomi (kemiskinan), berakibat semakin banyaknya remaja terlantar & putus sekolah menjadi gelandangan dan melakukan kenakalan remaja yang meresahkan dilingkungan masyarakat. Upaya pemerintah dalam melakukan tindakan pencegahan dan pembinaan anak terlantar & putus sekolah dilakukan dengan penyuluhan bagi remaja. Oleh karena itu, pemerintah melakukan rehabilitas dengan menyediakan fasilitas penampungan yang disebut Panti Sosial Bina Remaja (*Youth Community Institution*), disingkat PSBR melalui kementerian dan dinas sosial bagi kaum remaja yang bermasalah dengan kesejahteraan sosial sebagai pembinaan ataupun pendidikan agar mereka memiliki kreatifitas kerajinan dan kepercayaan diri sosial (seperti saling mempercayai, membantu, dan sebagainya). PSBR yang ada di Pekanbaru yakni PSBR "Rumbai" dan Panti Sosial Marsudi Tengku Yuk sudah melaksanakan standar operasional pelayanan sesuai dengan peraturan kementerian sosial maupun dinas sosial provinsi. Namun ada beberapa sarana dan prasarana yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dari masing - masing panti sosial. Kemudian tingkat keamanan pengawasan dan pemantauan dari penerima manfaat / klien (remaja) dalam PSBR belum memadai. Maka perlu dilakukan pengembangan fasilitas & infrastruktur panti sosial di Pekanbaru agar lebih efektif dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan remaja yang terletak dikawasan WP V, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru dengan luasan area \pm 2 hektar. Dalam perancangan ini dilakukan beberapa analisis aspek yaitu aspek manusia, aspek lingkungan, dan aspek bangunan dengan mengaplikasikan pendekatan pada tema Arsitektur Perilaku.

Kata Kunci: Fasilitas, infrastruktur, panti sosial, pembinaan

ABSTRACT

Starting from many teenagers who do not have parents (guardians) or economic factors (poverty), having an increasing number of neglected teenagers & dropping out of school becomes homeless and commits juvenile delinquency which is disturbing in the community. Government efforts to take action to prevent and foster neglected & dropping out of school children are carried out with counseling for adolescents. Therefore, the government conducts rehabilitation by providing a shelter facility called the Youth Community Institution, abbreviated as PSBR through ministries and social services for young people who have problems with social welfare as coaching or education so that they have craft creativity and confidence. social (such as mutual trust, help, and so on). PSBR in Pekanbaru namely PSBR "Rumbai" and Marsudi Tengku Yuk Social Home have implemented service operational standards in accordance with the regulations of the social ministry and the provincial social service. However, there are several facilities and infrastructures

that have advantages and disadvantages of each social institution. Then the level of security of supervision and monitoring of beneficiaries / clients (a teenager) in the PSBR has not been adequate. So it is necessary to develop the facilities and infrastructure of social institutions in Pekanbaru to be more effective in preventing and overcoming adolescent problems located in the area of WP V, Payung Sekaki District, Pekanbaru City with an area of ± 2 hectares. In this design several aspects of analysis are carried out namely the human aspect, environmental aspects, and building aspects by applying the approach to the theme "Architecture Behavior".

Keywords: *Facilities, infrastructure, social homes, coaching*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam melakukan tindakan pencegahan dan pembinaan anak terlantar / putus sekolah dilakukan dengan penyuluhan bagi remaja menurut peraturan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 – 5 BAB XIII mengatur tentang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia, “*Bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya*”, dan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 – 4 BAB XIV mengatur tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial “*Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, negara mengembangkan sistem jaminan sosial, negara wajib menyediakan fasilitas kesehatan dan pelayanan umum yang layak*” karena pendidikan adalah pembentukan karakter seseorang dalam menentukan motivasi diri. Dan selain itu dari Perda Provinsi Riau Nomor 36 tahun 2001 dengan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2014 – 2019 dengan ulasan misi tentang “*Meningkatkan pendidikan dan menurunkan kemiskinan*”.

Oleh karena itu, pemerintah melakukan rehabilitas dengan menyediakan fasilitas penampungan yang disebut “Panti Sosial Bina Remaja” melalui kementerian dan dinas sosial bagi kaum remaja yang bermasalah dengan kesejahteraan sosial sebagai pembinaan ataupun pendidikan agar mereka memiliki kreatifitas kerajinan dalam memperoleh kepercayaan diri sosial seperti saling mempercayai, membantu, dan sebagainya. Pendirian panti sosial bina remaja sudah dapat memecahkan sebagian masalah sosial tersebut dalam mengurangi angka penelantaran dan kemiskinan untuk pembekalan kemandirian mereka setelah masuk dunia kerja ataupun menghindari dari namanya kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, pengumpulan data-data yang terkait dengan perancangan Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru, dengan metode ini tersusunlah *planning* dan *programming* yang membantu dalam mengarahkan tujuan rancangan. Konsep dasar perancangan “Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru” dengan menggunakan pendekatan pada Arsitek Perilaku. Arsitektur Perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan - pertimbangan perilaku dalam perancangan

Tahapan dalam penyelesaian penelitian yang digunakan berikut :

1. Tahap Pengumpulan data

Data - data yang diambil berasal dari Studi Teoritis, Empiris, Kontektual, Literatur, Lapangan, dan Hasil Wawancara. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan judul serta mengumpulkan referensi dari buku, website, makalah, informasi dari wawancara dan yang terakhir adalah kelengkapan untuk mengetahui lokasinya.

2. Tahap Analisis

Analisis yang digunakan yaitu analisis aspek manusia, aspek lingkungan, dan aspek bangunan. tahapan ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan pengguna dan besaran ruang, serta mengetahui kondisi lokasi perencanaan Panti Sosial Bina Remaja dalam menentukan zona bangunan dan pola bangunan.

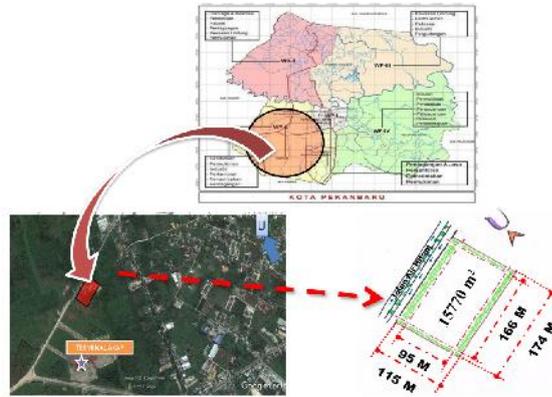
3. Tahap Penyusunan Konsep

Tahapan penyusunan konsep perancangan dan perencanaan berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan baik dari analisis aspek manusia, lingkungan, dan bangunan. yang diarahkan ke konsep bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan bentuk ruang dan bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

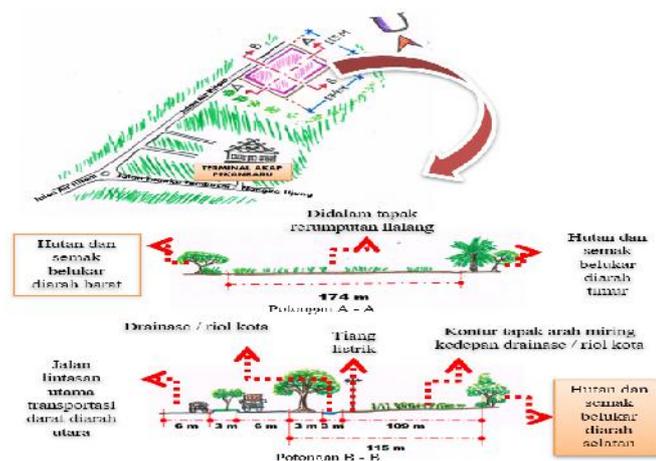
Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru adalah Sebuah proses perencanaan pewadahan tempat tinggal yang membutuhkan rasa peduli pada remaja terlantar

pemilihan site di daerah ini adalah karena dirasa sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan tinjauan kontekstual. Ukuran tapak yang di ambil berukuran 174 x 115 = 20.010 m².



Gambar 2. Lokasi Panti Sosial

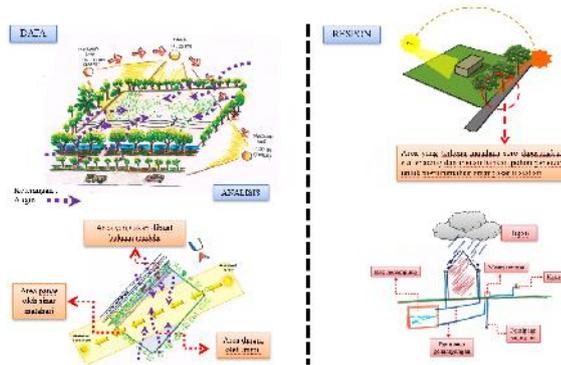
Untuk kondisi topografi pada tapak ini kontur arah miring kedepan drainase/ riol kota, untuk jenis tanah pada tapak ini didominasi tanah timbun kuning dan tanah lunak atau tanah rawa, untuk vegetasi didominasi oleh rumput liar, dan beberapa pohon peneduh yang sudah ada di tapak.



Gambar 3. Dimensi dan Penampang Tapak

Orientasi matahari sangat berpengaruh terhadap lokasi dan kondisi sekitar, maupun aktifitas yang terjadi di dalam bangunan, pada posisi yang terkena panas

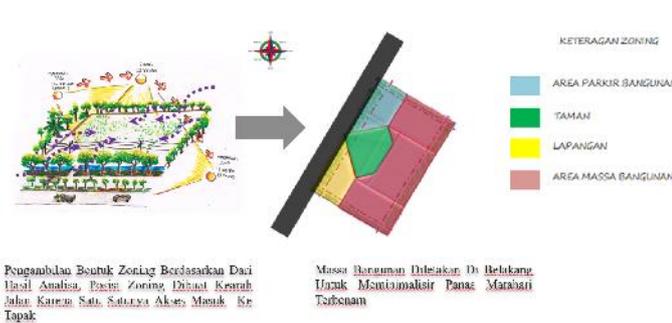
matahari pagi akan dimanfaatkan untuk bagian depan bangunan, sedangkan bagian yang terkena panas matahari paling kuat akan diminimalisir dengan pohon yang sudah ada dan menambahkan beberapa pohon peneduh, dan memberikan Sun Shading pada bangunan agar cahaya panas matahari tidak langsung masuk ke bangunan.



Gambar 4. Analisis Orientasi Matahari

3. Analisis Zoning Tapak

Konsep penzoningan pada tapak berorientasi atau mengacu pada jalan Sungai Beringin dan arah matahari terbit, pada tapak ini zoning dibagi atas beberapa zoning berdasarkan fungsi dan aktifitasnya. Berikut penzoningan tapak tersebut:



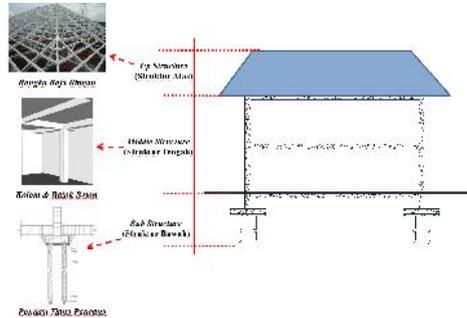
Gambar 5. Analisis Zoning Tapak

4. Analisis Aspek Bangunan

a. Analisis Struktur

Lokasi kondisi pada tapak didominasi tanah gambut yang ditimbun tanah kuning, dan tanah lunak / tanah rawa. Analisis kondisi tapak untuk *sub structure* (struktur

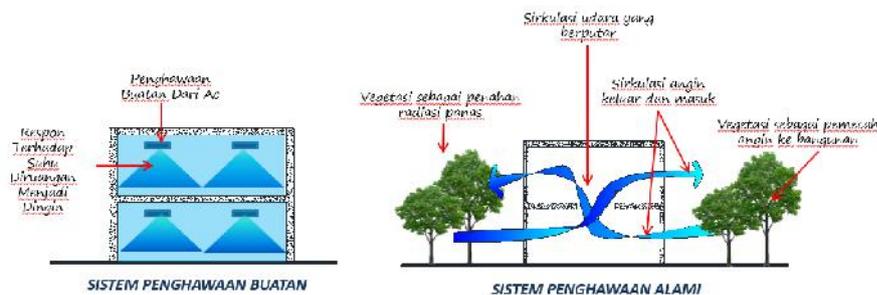
bawah) digunakan pondasi tiang pancang, lalu *middle structure* (struktur tengah) digunakan kolom dan balok beton, dan *up structure* (struktur atas) digunakan struktur rangka atap baja ringan untuk mengurangi beban pikul gravitasi atas ke bawah



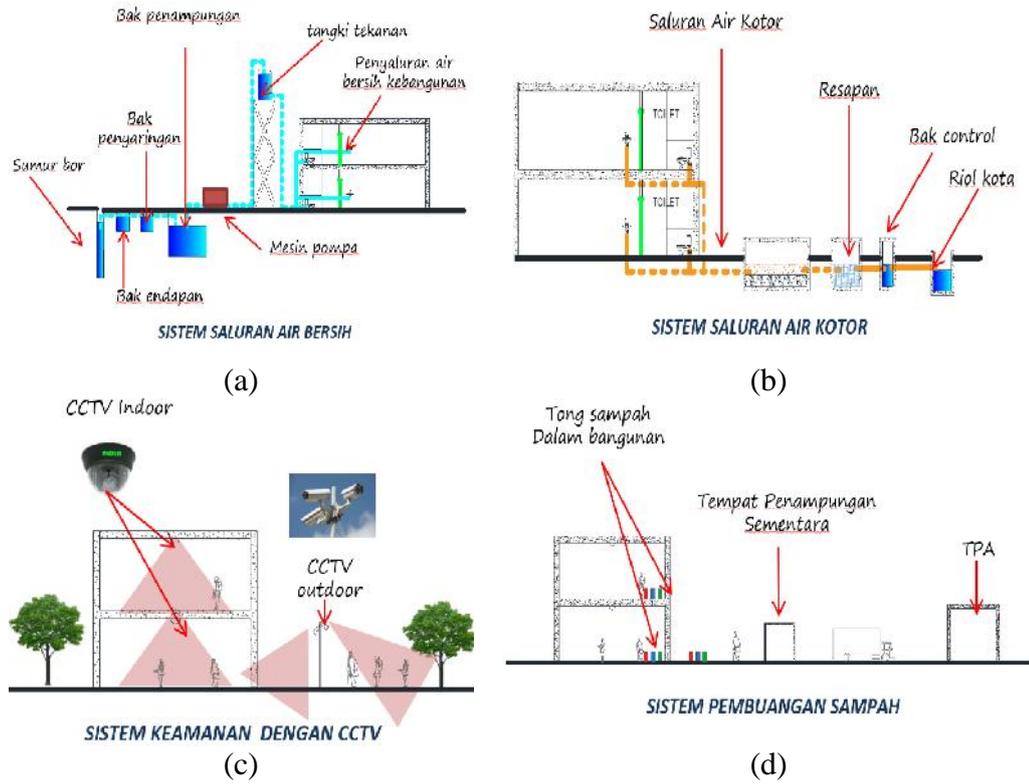
Gambar 6. Analisis Pondasi dan Rangka Atap

b. Analisis Utilitas

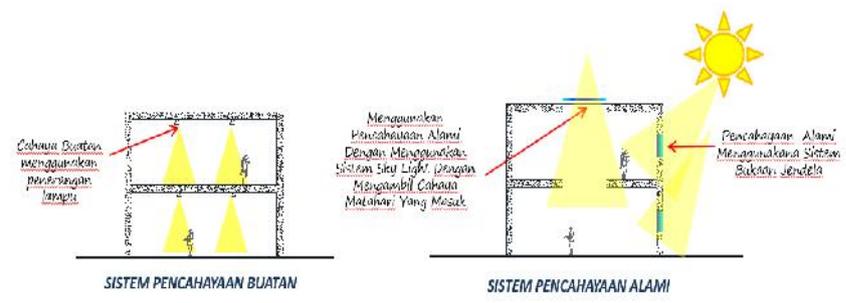
Untuk itu perlu diketahui analisis utilitas dalam suatu proses operasional pada bangunan tidak akan berfungsi dengan semestinya jika salah satu atau beberapa sistem utilitas tidak menunjang dengan kata lain sistem utilitas suatu bangunan merupakan rangkaian item pelengkap yang harus direncanakan sejak awal sebelum bangunan beroperasi dengan suatu sistem yang terintegrasi semestinya dan menunjang dalam operasional sesuai dengan fungsi utilitas masing – masing, seperti gambar 7 sampai gambar 10



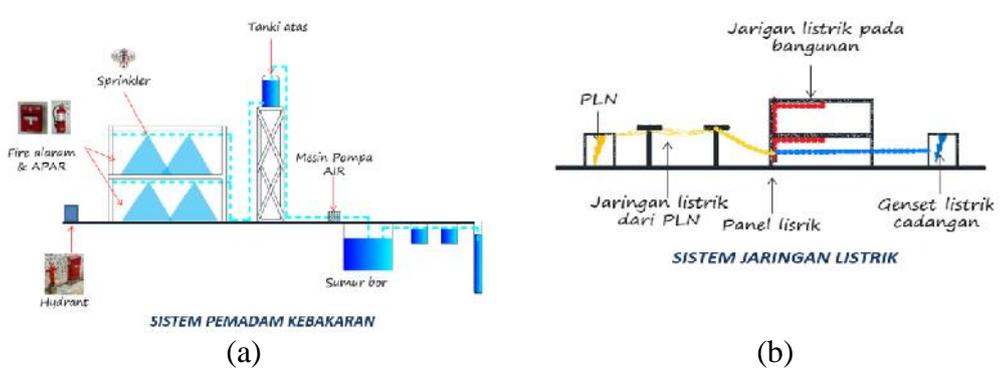
Gambar 7. Analisis Penghawan Buatan dan Alami



Gambar 8. a) Analisis saluran air bersih, b) Analisis saluran air kotor c) Analisis sistem keamanan dan d) Analisis sstem pembuangan sampah



Gambar 9. Analisis Pencahayaan Buatan dan Alami



Gambar 10. a) Analisis Sistem Pemadam Kebakaran b) Analisis Jaringan Listrik

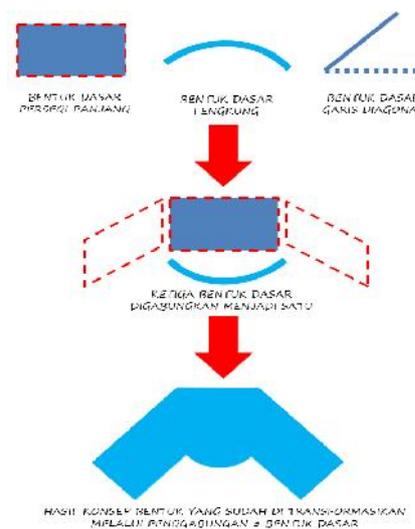
5. Konsep Perancangan

Konsep perancangan “Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru” dengan menggunakan pendekatan pada Arsitek Perilaku. Arsitektur Perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan - pertimbangan perilaku dalam perancangan.



Gambar 11. Konsep Rancangan

Konsep dasar bangunan dari Panti Sosial Bina Remaja ini diambil dari merespon tapak yang ada dilapangan dan sifat Panti Sosial Bina Remaja adalah rehabilitas maka akan dikombinasikan dengan lingkaran.



Gambar 12. Konsep Bangunan

a. Konsep Sirkulasi

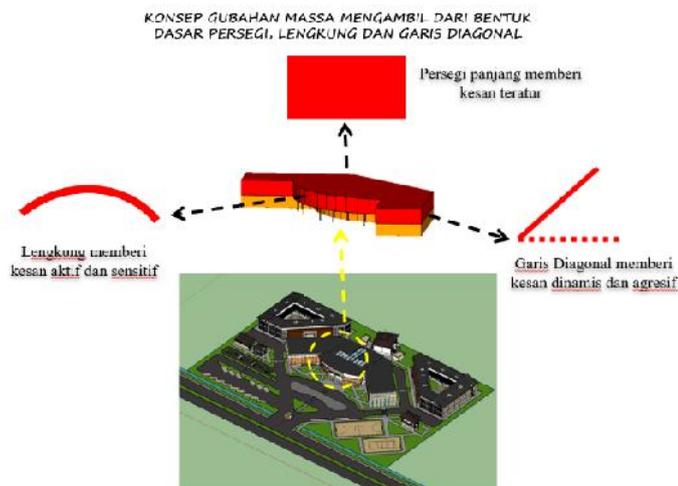
Konsep sirkulasi mengelilingi bangunan ini terbentuk dari proses konsep dasar analisis perancangan sehingga di dapatlah bentuk sirkulasi terpusat antar zoning bangunan.



Gambar 13. Konsep Sirkulasi

b. Konsep Wujud Massa Bangunan

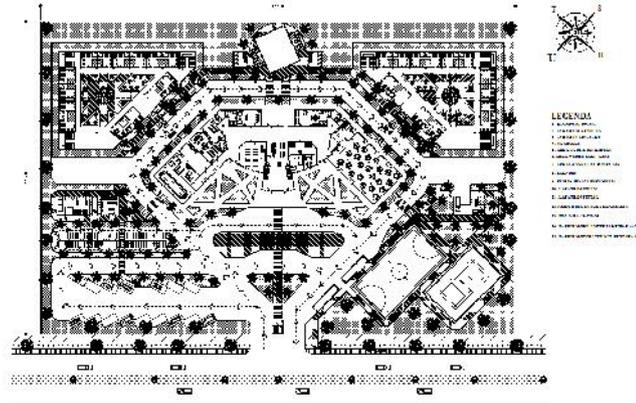
Konsep ini adalah pembahasan akan bentuk bangunan pada Panti Sosial Bina Remaja. Mengambil dari perilaku pengguna bangunan yang menggabungkan bentuk dasar dengan membentuk suatu karakter perilaku pengguna bangunan.



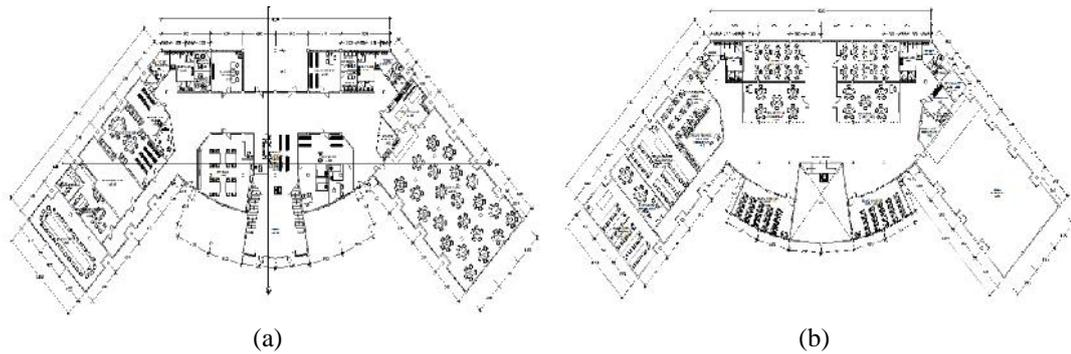
Gambar 14. Konsep Ruang Luar

c. Hasil Rancangan

Hasil rancangan yang telah dilakukan pada perencanaan Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru meliputi, Site plan, denah bangunan utama lantai 1, denah lantai 2, tampak depan, kanan, kiri, belakang seperti pada gambar 15 sampai gambar 20 dan juga beberapa 3 dimensi perspektif pada gambar 21 dan gambar 22



Gambar 15. Site Plan Panti Sosial Bina Remaja



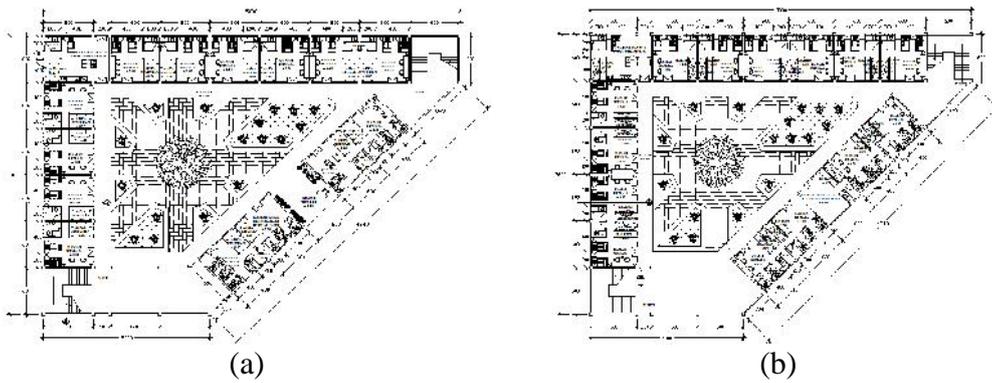
Gambar 16. a) Denah Lantai 1 bangunan utama b) Denah Lantai 2 bangunan utama



Gambar 17 a) Tampak Kanan b) Tampak Kiri Panti Sosial Bina Remaja



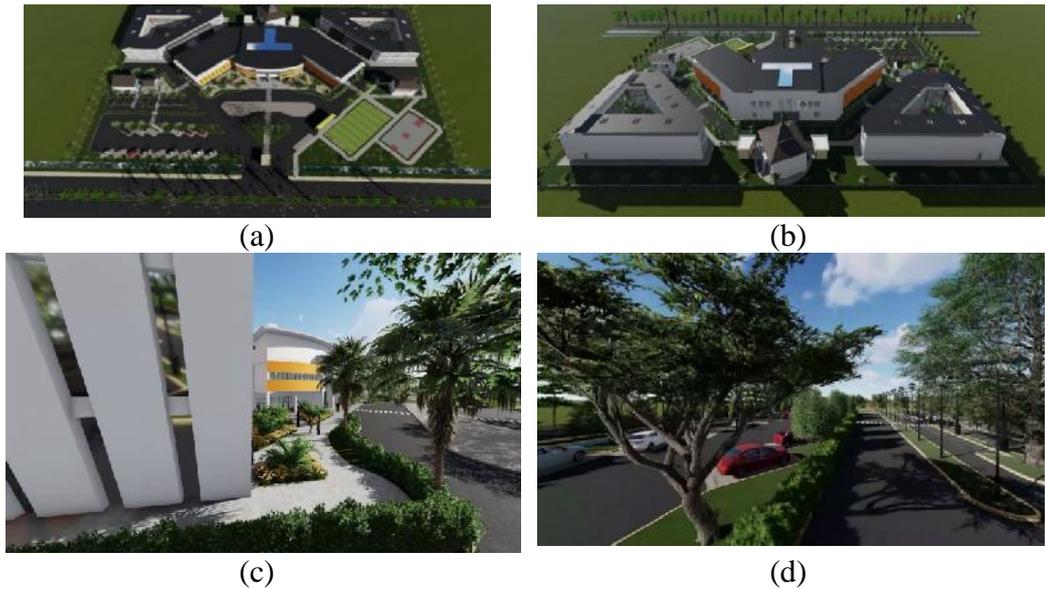
Gambar 18. a) Tampak depan b) Tampak belakang Panti Sosial Bina Remaja



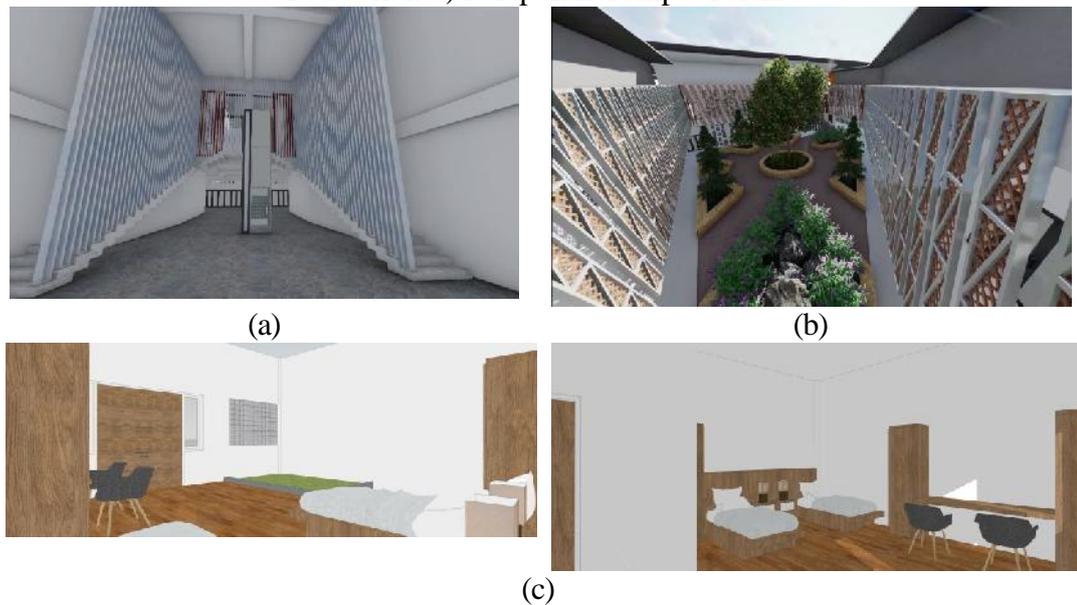
Gambar 19. a) Denah lantai 1 b) Denah lantai 2 Asrama



Gambar 20. a) Tampak depan b) Tampak kanan c) Tampak belakang
d) Tampak Kiri Asrama



Gambar 21. a) Perspektif 1 mata burung b) Perspektif 2 mata burung c) Perspektif Pedestrian d) Perspektif Tempat Parkir



Gambar 22. a) Perspektif lobby masuk b) Perspektif dalam asrama
c) Perspektif Interior kamar asrama

KESIMPULAN

“Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru” adalah Sebuah proses perencanaan pewadahan tempat tinggal yang membutuhkan rasa peduli pada remaja terlantar atau putus sekolah dengan membuat pembinaan maupun pendidikan agar mereka memiliki nilai - nilai budaya moral etika (sikap) sosial.

Serta memahami bahwa Panti Sosial Bina Remaja itu tidak hanya tempat tinggal atau wadah yang membutuhkan rasa peduli dan pembinaan maupun pendidikan nilai – nilai budaya moral etika (sikap) sosial, akan tetapi Panti Sosial Bina Remaja juga bisa dijadikan suatu tempat untuk mewujudkan kebutuhan pengembangan ide keterampilan, kreatifitas, dan kemandirian mereka dalam proses belajar yang mampu mengembalikan karakter kepribadian lebih optimis bermanfaat pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ataupun potensi diri dilingkungan kehidupan sehari – hari. Perancangan Panti Sosial Bina Remaja di Pekanbaru mengaplikasikan melalui pendekatan Arsitektur Perilaku sebagai konsep penerapan dalam rancangan Panti Sosial Bina Remaja, dengan merespon karakter pengguna bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K, 2008. Arsitektur:Bentuk, Ruang Dan Tataan Edisi ` Ketiga, Jakarta : PT. Erlangga.
- Neufert, ernst, 1991. Data Arsitek edisi 33 jilid 1 dan 2.
- Standar Nasional Pengasuhan untuk LKSABAB V (Standar Kelembagaan).
- Profil sejarah PSBR “Rumbai” Pekanbaru.
- Profil sejarah UPT. Pelayanan Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk.
- UUD 1945 pasal 31 ayat 1 – 5 BAB XIII (Tentang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia).
- UUD 1945 pasal 34 ayat 1 – 4 BAB XIV (Tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial).
- <https://www.scribd.com/doc/284966721/Arsitektur-Perilaku> diakses kembali pada tanggal 17 – 11- 2018 jam 13:23 PM.
- <http://www.alfasingasari.com/2017/01/pasal-31-ayat-1-2-3-4-5-uud-1945.html> diakses kembali pada tanggal 26 – 09 – 2017 jam 08:34 AM.
- <https://www.riau.go.id/home/content/858/visi-dan-misi> (Perda Kota Pekanbaru Nomor 36 tahun 2001) diakses kembali pada tanggal 3 – 11 - 2017 jam 11:34 PM.